

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*) merupakan sebuah proses komunikasi yang muncul setelah adanya stimulus berupa pesan yang diterima oleh organisme sebagai komunikan yang kemudian menghasilkan sebuah response yang biasa disebut efek dari proses komunikasi (Effendy, 2003: 254). Sesuai dengan teori S-O-R, komunikan yang merupakan masyarakat sepanjang Pantura menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator, komunikan mulai mengolah stimulus yang berupa program *Corporate Social Responsibility* yaitu program CSR “Ekspedisi Brantas” yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk. Dari berbagai proses penyampaian pesan tersebut akan timbul beberapa respon atau efek antara lain efek kognitif, dimana efek kognitif merupakan pemikiran yang timbul ketika mereka membaca, melihat, atau mendengar sebuah stimulus (Bimantoro dan Herawati, 2011). Efek kognitif tersebut mengarah pada tingkat pengetahuan, tingkat pengetahuan dapat didefinisikan sebagai “informasi yang tersimpan dalam ingatan” (Engel, *et al.*, 1994: 317).

Salah satu tujuan dari perusahaan dari industri apapun ketika mereka melakukan berbagai aktivitas sosialnya adalah pembentukan citra (jangka pendek) atau reputasi (jangka panjang). Citra dan reputasi yang hendak dituju oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah yang bersifat positif, sehingga pemangku kepentingan kemudian memandang perusahaan yang melakukannya sebagai

perusahaan yang baik, atau setidaknya memiliki legitimasi untuk berbisnis. Tujuan yang sama juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan rokok. Baik melalui kegiatan yang langsung dilakukan oleh perusahaan, oleh yayasan perusahaan, maupun melalui pihak-pihak lain, mereka mencari legitimasi dan persepsi positif dari pemangku kepentingan, atau bahkan masyarakat luas. Namun demikian, apa yang mereka lakukan itu sesungguhnya bukan merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility, CSR*) karena baik proses produksi maupun produk yang mereka hasilkan itu bertentangan dengan tujuan serta prinsip-prinsip tanggung jawab sosial, selain tak bisa memenuhi ekspektasi dalam subjek inti tanggung jawab sosial.

Terdapat berbagai kegiatan CSR lain yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam selain program “Ekspedisi Brantas”. Perseroan memberikan bantuan bahan kebutuhan pokok kepada sejumlah yayasan, panti asuhan, panti wreda dan panti cacat. Kami juga merenovasi rumah tidak layak huni bagi warga di Kediri dan juga mendanai kegiatan pengadaan kamar mandi, kamar kecil dan tempat mencuci dengan memasang pipa dan bak air untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan prasarana bagi warga setempat. Perseroan juga memberikan bantuan pengadaan pos pengamanan bagi pihak kepolisian menjelang Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru di sepanjang jalur mudik yang meliputi wilayah polda Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selama bulan Ramadhan, Perseroan tetap aktif berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan keagamaan seperti kegiatan buka puasa bersama seluruh lapisan masyarakat, mulai dari para pemimpin masyarakat, pemuka agama dan pejabat pemerintah termasuk aparat keamanan setempat.

Perseroan juga turut menjadi sponsor untuk olahragawan yang mengikuti turnamen di tingkat daerah maupun kabupaten dan di luar negeri. Hal ini merupakan komitmen Perseroan selama beberapa tahun terakhir terhadap pengembangan generasi muda. Perseroan membangun stadion olahraga di Temanggung, Jawa Tengah. Perseroan juga memberikan bantuan operasi gratis bagi 23 penderita bibir sumbing yang berasal dari keluarga tidak mampu. Dengan bantuan tim dokter dan rumah sakit, Gudang Garam menyelenggarakan program pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis bagi warga desa di Kediri.

Peneliti memilih program *corporate social responsibility* (CSR) sebagai fokus penelitian ini dibandingkan aspek perusahaan lainnya dikarenakan beberapa alasan. Pertama, pemangku kepentingan perusahaan semakin meluas bukan hanya dalam cakupan investor dan konsumen saja (Coombs dan Holladay, 2012: 36), pemangku kepentingan disini mulai dari masyarakat sekitar, lembaga penelitian, pemerintah, bank, dan lain-lain yang berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan PT. Gudang Garam. Dalam sejarahnya, faktor finansial atau keuangan menjadi faktor dominan dalam menilai reputasi perusahaan (Coombs dan Holladay, 2012: 35). Namun seiring dengan perkembangan zaman, semakin banyak publik atau masyarakat yang menaruh perhatian pada operasionalisasi perusahaan. Dan inilah yang menimbulkan adanya istilah pemangku kepentingan (*stakeholder*). Di sini, munculah fungsi humas sebagai jembatan yang menghubungkan perusahaan dengan para pemangku kepentingannya melalui kegiatan ataupun aktivitas perusahaan yang ditujukan

kepada publik. Selain menjadi jembatan, fungsi lain dari humas adalah manajemen atau pengelolaan perusahaan di mata pemangku kepentingannya.

CSR selain inisiatif perusahaan juga merupakan suatu hal yang diatur melalui peraturan pemerintah. Di Indonesia sendiri, kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan oleh perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 (PP 47/2012) tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Dalam UUPT Pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan kegiatan CSR.

Salah satu contoh perseroan terbatas yang bergerak dalam produksi rokok di Indonesia dan memiliki banyak program CSR adalah PT. Gudang Garam Tbk., yang merupakan perusahaan rokok terbesar (No.3) di Indonesia pada tahun 2016. Hal ini terbukti dari peningkatan biaya program CSR dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam Tbk.

PT. Gudang Garam, Tbk. yang terletak di Kediri, Jawa Timur adalah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Usaha utamanya sebagai produsen rokok menjadikan PT. Gudang Garam, TBK. sebagai salah satu penyumbang terbesar pendapatan daerah. Seperti halnya perusahaan besar lainnya, PT. Gudang Garam, TBK. Juga berkomitmen melaksanakan CSR. Falsafah pendiri perusahaan menjadi landasan utama dalam menjalankan bisnisnya. Filosofi Catur Dharma menjadi landasan perusahaan menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk di dalamnya mengenai tanggung jawab perusahaan. Bagi PT. Gudang Garam, TBK.,

wujud tanggung jawab sosial merupakan investasi bagi masa depan untuk terus berkembang dan bertumbuh bersama masyarakat. Catur Dharma yang menjadi landasan perusahaan yakni: a. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan hakiki. b. Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah prasyarat kesuksesan. c. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain. d. Karyawan adalah mitra usaha yang utama.

Program tanggung jawab sosial yang dilakukan PT. Gudang Garam, TBK. meliputi bidang pendidikan, agama, lingkungan hidup, olah raga, dan layanan kesehatan. Perusahaan ini juga berusaha membuka lapangan kerja baru, salah satunya dengan pemberdayaan petani ikan air tawar dengan memanfaatkan Daerah Aliran Sungai Brantas (DAS) dengan nama program Save Brantas. Program Save Brantas ini dilakukan bekerja sama dengan pemerintah Kota Kediri dan Radar Kediri (dari grup Jawa Pos) dan pertama kali dilakukan pada tahun 2012. Selain pemberdayaan ikan dalam keramba di sekitar sungai Brantas, Hasil dari program Save Brantas pada tahun 2012 ini sudah mulai terlihat hasilnya dengan meningkatnya ikan hasil tanggapan nelayan di sepanjang sungai Brantas seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Riski, 2014):



Gambar I.1 Hasil Tangkapan Nelayan di Sungai Brantas

Sumber: <https://www.mongabay.co.id/2014/09/10/sensus-sungai-ecoton-kali-brantas-mulai-menunjukkan-pemulihan/>

PT. Gudang Garam, TBK. juga peduli akan isu lingkungan. Bentuk kepeduliannya adalah dengan melaksanakan kegiatan bernama Ekspedisi Brantas yang dimulai pada tahun 2017. Ekspedisi Brantas adalah upaya aktif menyelamatkan daerah aliran sungai Brantas dengan menanam pohon selain itu juga menebar benih ikan untuk pengembangan komunikasi budidaya ikan (Violita, 2017). Program ini CSR ini merupakan program yang terus berlangsung tiap tahun karena Gudang Garam terus mendukung upaya masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.

PT. Gudang Garam, TBK. secara penuh menyadari betapa pentingnya dukungan dari masyarakat sekitar. Tanpa dukungan masyarakat, perusahaan tidak akan mencapai posisinya saat ini sebagai salah satu perusahaan terbesar di Indonesia. Untuk itu perusahaan merasa perlu menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan menjadi cara mereka menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat.

PT. Gudang Garam, TBK merasa bertanggung jawab terhadap daerah aliran sungai Brantas disebabkan oleh beberapa hal, berdasarkan berita yang dimuat pada situs <https://nasional.tempo.co> pada tanggal 8 agustus 2010 dikatakan bahwa lebih dari seribu warga yang tinggal di sekitar pabrik rokok PT Gudang Garam Kediri melakukan aksi unjuk rasa. Mereka memprotes polusi udara yang dikeluarkan pabrik hingga memicu terjadinya gangguan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA). Protes ini disebabkan oleh limbah pabrik berupa sisa pembakaran yang keluar dari cerobong pabrik telah menyebar ke pemukiman penduduk sejak tahun 2006 silam. Debu berwarna putih yang menyerupai abu itu merupakan sisa pembakaran limbah pabrik yang dilakukan di Unit PT Gudang Garam bagian pembakaran. Intensitas debu yang tinggi ini menyebabkan puluhan warga yang bermukim di sekitar pabrik jatuh sakit. Berdasarkan surat keterangan dokter yang dikeluarkan rumah sakit, mereka mengalami gangguan ISPA akut akibat polusi udara yang berlebihan. Selain polusi udara dari pembakaran, PT. Gudang Garam, TBK juga dianggap telah melakukan pencemaran sungai disekitar pabrik dengan membuang limbah cair ke sungai. Hal ini membuat warna air sungai berubah coklat kemerah-merahan dan menyebarkan aroma tak sedap. Selain itu juga saat musim

hujan tiba, air sungai naik dan merusak lahan pertanian.

(<https://nasional.tempo.co/read/269568/warga-sekitar-pabrik-gudang-garam-protos/full&view=ok>). Menurut sumber lain dari Okezone.com kehidupan warga

berasama limbah ini sudah berlangsung sejak tahun 2006

(<https://news.okezone.com/read/2010/08/08/340/360902/warga-protos-limbah-pabrik-rokok>)

Pernyataan ini didukung oleh wawancara singkat yang dilakukan peneliti kepada narasumber dari PT. Gudang Garam, Tbk. Alasan utama perusahaan melakukan CSR “Ekspedisi Brantas” sebab banyak gudang PT. Gudang Garam, Tbk. yang berdiri di sekitar daerah aliran sungai Brantas seperti di Pabrik Gudang Garam Unit 1 di Jl. Semampir, Kota Kediri dan Pabrik Gudang Garam Unit 10 di Jl. Nasional, Kota Kediri. Sehingga perusahaan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Alasan lain perusahaan melakukan CSR “Ekspedisi Brantas” adalah untuk memperbaiki reputasi perusahaan agar dikenal sebagai perusahaan yang ramah lingkungan, sebab tujuan utama CSR “Ekspedisi Brantas” adalah membantu penanaman pohon di sekitar wilayah daerah aliran sungai Brantas agar menjadi lebih hijau serta memperbaiki citra perusahaan sebab produk perusahaan yaitu rokok dikenal sebagai salah satu penyebab polusi udara, sehingga dengan menanam pohon dapat memperbaiki polusi udara yang disebabkan oleh produk perusahaan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti program CSR “Ekspedisi Brantas” lebih jauh lagi sebab peneliti merasa bahwa program CSR ini berbeda dengan program-program CSR PT. Gudang Garam, Tbk. yang lainnya.

Semua kegiatan CSR yang telah dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk. tersebut dapat diketahui melalui laporan tahunannya. Pemberitaan program-program CSR perusahaan secara tidak langsung turut membangun citra sebagai perusahaan yang “baik hati” dan peduli. Terlepas dari berbagai kegiatan CSR yang dilakukan PT. Gudang Garam, Tbk. pada dasarnya perusahaan ini sudah sangat membawa dampak positif bagi masyarakat di Kediri dan sekitarnya. Dampak yang paling menonjol adalah dalam bidang ekonomi. Secara umum, 70% perekonomian Kediri dikuasai oleh PT. Gudang Garam, Tbk.

Berdasarkan prinsip dasar CSR yaitu *Triple Bottom Line* PT. Gudang Garam **Memperoleh *profit* dengan melakukan CSR yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti menaikkan citra perusahaan.** Sedangkan *people* yang diberlakukan PT. Gudang Garam adalah mengajak ikut serta masyarakat untuk ikut bekerja sama dengan perusahaan baik secara langsung dengan menjadi karyawan ataupun secara tidak langsung melalui kegiatan-kegiatan bersama yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam dengan masyarakat sekitar. Terakhir berkaitan dengan *planet*, PT. Gudang garam selalu melakukan kegiatan perbaikan lingkungan disekitarnya seperti melalui penanaman bibit pohon, pembersihan sungai, dan lain sebagainya.

Implementasi dalam berbagai bentuk kegiatan CSR memang menunjukkan adanya kemitraan antara perusahaan dan stakeholders lain terutama masyarakat. Kemitraan antar stakeholders ini tidak lepas dari subjektivitas masing-masing pihak yang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kepentingan masing-masing. Masyarakat mempersepsikan dari segala hal yang tampak dan sering dipraktikkan

oleh perusahaan yaitu berupa pemberian bantuan yang sifatnya filantropi semata. Sementara, pihak pemerintah menghendaki CSR di samping bersifat filantropi juga harus mendukung program pemerintah. Sementara menurut undang-undang, CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga kelangsungan terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alamnya.

Meski PT. Gudang Garam, Tbk. telah melakukan berbagai CSR dalam upaya penyelamatan lingkungan disekitar sungai Brantas akan tetapi menurut pantauan dari Ecoton pada tahun 2015 hingga 2018 terdapat ribuan ikan yang mati di Sungai Brantas karena tercemar limbah

[\(https://tabloidmaritim.com/2019/01/08/ribuan-ikan-mati-di-kali-brantas-3-institusi-digugat/\)](https://tabloidmaritim.com/2019/01/08/ribuan-ikan-mati-di-kali-brantas-3-institusi-digugat/). Hal ini menandakan bahwa upaya CSR yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk. dirasa masih kurang berhasil karena rendahnya pengetahuan masyarakat.

Menurut Wibisono (2007: 23) peran pendidikan sangat penting agar kualitas sumberdaya manusia bisa ditingkatkan, sehingga pembangunan berkelanjutan bisa dipahami secara mendalam. Jika tidak, akan timbul kerusakan sumber daya alam dan lingkungan yang antara lain terjadinya degradasi sumberdaya alam dan lingkungan hidup pada beberapa sektor strategis, seperti kehutanan, pertanian, perikanan, dan pertambangan. Berdasarkan pemaparan tersebut, peran serta dan pengetahuan masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan menjadi point penting dalam penilaian keberhasilan program.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kediri atas program CSR “Ekspedi Brantas” yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk.

I.2. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kediri atas program CSR “Ekspedi Brantas” yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk?

I.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kediri atas program CSR “Ekspedi Brantas” yang dilakukan oleh PT. Gudang Garam, Tbk.

I.4. Batasan Masalah

Objek : program CSR “Ekspedi Brantas”.

Subjek : warga di sekitar daerah aliran sungai Brantas di Kediri.

I.5. Manfaat Penelitian

I.5.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian ilmu komunikasi dalam ranah kajian korporasi, khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan dan program CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan.

I.5.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan evaluasi pada PT. Gudang Garam Tbk. khususnya mengenai Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) “Ekspedisi Brantas”